

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai jenis metafora, pemetaan metafora konseptual, dan makna metafora dalam wacana Covid-19 di media massa online, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat 3 jenis metafora dalam teks wacana Covid-19 di media massa online, yaitu jenis metafora struktural, metafora orientasional, metafora ontologis. Dalam teks wacana tersebut ditemukan 30 data yang terbagi menjadi tiga jenis metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson, yaitu sepuluh data pada metafora struktural, sepuluh pada metafora orientasional, dan sepuluh data pada metafora ontologis.

Terdapat beberapa makna konseptual pada setiap jenis metafora, metafora struktural memiliki tujuh makna konseptual yaitu: musuh, membatasi, meyerang, rencana, masker, pemimpin, dan manusia. Metafora orientasional memiliki sembilan makna konseptual yaitu: penambahan, pengurangan, peninjauan, kualitas, penurunan, bangun, menyesuaikan diri, peningkatan, dan perkembangan. Metafora ontologis memiliki sepuluh makna konseptual yaitu: bertambah, persetujuan, penyebab, berhati-hati, berbahaya, bertahan, proses, berhenti, tegas, dan penurunan.

Berdasarkan hasil analisis skema citra Cruse dan Croft, ditemukan sebanyak enam jenis, yaitu sebelas data skema kekuatan (force), tiga data skema eksistensi

(existence), dua data skema wadah (container), sembilan data skema ruang (space), dua data skema identitas (identity), dan Sembilan data skema ruang (space).

Berdasarkan data penelitian skripsi yang telah ditabulasi, terdapat 30 data metafora dan diidentifikasi ke dalam 7 ranah pemetaan metafora konseptual. Pemetaan 7 ranah tersebut adalah: 1.) ranah perang, 2.) ranah warna, 3.) ranah tumbuhan, 4.) ranah daya fisik, 5.) ranah ekonomi/bisnis, 6.) ranah benda sehari-hari, dan 7.) ranah aktivitas.

Jadi dalam jenis metafora, makna metafora, dan pemetaan konseptual yang terdapat dalam metafora konseptual dalam wacana Covid-19 di media massa online, ditemukan sebanyak 30 data secara keseluruhannya.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti lain, selain kajian dalam analisis metafora konseptual dan metafora baru dalam topik metafora konseptual dalam wacana Covid-19 di media massa *online*. Ada beberapa aspek lain kajian metafora konseptual untuk dijadikan analisis dalam beberapa bentuk wacana di media massa untuk dijadikan topik penelitian yang lebih menarik. Seperti aspek struktur bahasa metafora secara tata bahasa dan kajian metafora konseptual terhadap bahasa-bahasa daerah di Sumatera Utara. Kedua hal ini direkomendasikan karena kajian metafora konseptual terhadap struktur bahasa metafora dan bahasa-bahasa daerah di Sumatera Utara memiliki tantangan menarik untuk diteliti.

2. Saran bagi pembaca, beberapa temuan penelitian disertasi ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan kajian dan penelitian lainnya. Salah satunya adalah orang yang aktif menggunakan metafora dalam berkomunikasi dengan orang lain atau media, diasumsikan memiliki kecerdasan lebih dan pengalaman yang baik. Dengan kata lain orang yang memproduksi metafora dalam berbahasa menunjukkan kualitas kognisi seseorang. Menarik juga untuk dikaji dan diteliti secara objektif, apakah berkorelasi antara orang yang aktif memproduksi metafora dengan tingkat kecerdasan seseorang.
3. Saran bagi jurnalis dan media massa. Setelah dilakukan analisis mendalam terhadap 30 data yang diambil 2 media massa nasional (kompas.com dan detik.com), dapat direkomendasikan bahwa dalam beberapa data penggunaan metafora lebih sopan dan ramah dalam berbahasa. Dibandingkan apabila menggunakan bahasa langsung, sesuai maksud atau makna yang ingin disampaikan. Para jurnalis dan media massa sebagai media penyampai suatu pesan kepada masyarakat umum harus menggunakan bahasa yang lebih mendidik dari pada cenderung merubah mindset publik ke arah negatif. Seperti menakut-nakuti, frustrasi, dan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku negatif. Jurnalis dan media massa harus menjadi garda terdepan dalam mencerdaskan dan mendewasakan masyarakat melalui penggunaan bahasa yang produktif dan mencerdaskan masyarakat.